
PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Yustika¹, Nia Hoerniasih²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Yustika628@gmail.com

ABSTRACT

The need to communicate is needed in daily life. In this case, early childhood difficulties in communication are still found, and therefore it is important to improve communication skills at the level of early childhood education. Improved communication skills in early childhood can be done by various methods, one of which is the role playing method conducted by PAUD Nur Adzkie. This study aims to study and describe the process of implementing the role playing method, then what are the supporting and inhibiting factors in its implementation and also the results of using this method in an effort to improve early childhood communication skills. This research is a qualitative research with case study method whose data is obtained from the results of interviews and this research was conducted at PAUD Nur Adzkie Karawang. Based on the results of the analysis and discussion it can be concluded that the Use of the Role Playing Method to Develop Early Childhood Communication Capabilities in PAUD Nur Adzkie Karawang was quite successful in its use considering the development carried out in early childhood after participating in role playing. In this case the teacher has also taken the right steps in implementing the role play. As well as at the end of the role playing activity, the teacher reviews it again to the material delivered through role playing.

Keywords: Role Playing Method, Communication Ability, Early Childhood.

ABSTRAK

Kemampuan dalam berkomunikasi tentu sangat diperlukan dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, masih ditemukan bahwa anak usia dini sedikit kesulitan dalam berkomunikasi, maka dari itu penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada jenjang pendidikan anak usia dini. Peningkatan kemampuan komunikasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode bermain peran seperti yang dilakukan oleh PAUD Nur Adzkie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pelaksanaan metode bermain peran, lalu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya dan juga bagaimana hasil dari penggunaan metode ini dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang datanya di dapatkan dari hasil wawancara dan penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nur Adzkie Karawang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Nur Adzkie Karawang cukup berhasil dalam penggunaannya mengingat adanya perkembangan yang terjadi pada anak usia dini setelah mengikuti bermain peran. Dalam hal ini guru juga sudah melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan bermain peran. Serta diakhir kegiatan bermain peran, guru melakukan pengulangan kembali terhadap materi yang disampaikan melalui bermain peran.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Kemampuan Komunikasi, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Salah satu model pendidikan non-formal adalah Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*the golden ages*) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif yang dimana di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan anak – anak tersebut.

Anak pada usia 0 hingga 6 tahun adalah usia yang sangat penting karena pada masa – masa tersebutlah masa dimana perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya. Sangatlah rugi jika sebuah keluarga atau masyarakat mengabaikan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana program tersebut sudah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sejalan dengan UU tersebut Muhammad Fadlillah dalam bukunya (2014: 67) juga menuliskan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.”

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bidang yang harus dikembangkan diantaranya adalah kemampuan nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, seni dan kemampuan bahasa.

Kemampuan bahasa sangat erat dengan kemampuan komunikasi. Di dalam kemampuan bahasa, anak belajar untuk mengungkapkan, menerima pesan dan menuangkannya dalam bentuk aksara. Oleh karena itu penyelenggaraan program PAUD tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Karena melalui komunikasi anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, terutama dengan guru, teman, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Keith Davis dalam Sugeng (2010) menjelaskan “*Communication in the process of passing information and understanding from one person to another* (Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemahaman dari seseorang kepada orang lain).”

Melalui komunikasi mereka bisa menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan dan mengerti apa yang di sampaikan orang. Sebaliknya, jika anak tidak di ajarkan bentuk komunikasi yang benar, maka hal itu akan berpengaruh pada cara pengungkapan pesan yang di sampaikan dan pesan yang diterima.

Kemampuan komunikasi anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode bermain peran seperti yang dilakukan oleh PAUD “Nur Adzkie” di Kabupaten Karawang. Pemilihan metode bermain peran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak karena dengan bermain peran diharapkan anak dapat lebih memahami tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat lebih berani dalam berkomunikasi dengan lingkungannya nanti. Sejalan dengan hal tersebut pengertian bermain peran atau *role playing* menurut Depdikbud dalam Aina Mulyana (2012) adalah “Berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.” Pengertian lain mengenai metode bermain peran datang dari Corsini, Menurut Corsini dalam Aina Mulyana (2001: 99) mengemukakan bahwa “Bermain peran suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.”

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pelaksanaan metode bermain peran, lalu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya dan juga bagaimana hasil dari penggunaan metode ini dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD “Nur Adzkie” Karawang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia”. Studi kasus ini dilakukan untuk memahami lebih baik dan mendalam tentang penggunaan metode bermain peran. Selain itu studi kasus dilakukan guna mengetahui secara intrinsik penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia”.

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelola dan dua orang guru dari PAUD “Nur Adzkia” yang dapat memberikan informasi tentang proses penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat selama menggunakan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Selanjutnya, tiga orang tua anak usia dini di PAUD “Nur Adzkia” guna mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak di luar pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah pemilihan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian memasuki tahap penyajian data yaitu memaparkan data data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang digunakannya metode bermain peran di PAUD “Nur Adzkia” yakni untuk mengembangkan sosial emosional, akhlak, kognitif, motorik, dan juga bahasa yang tentunya dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dari anak usia dini. Karena pada saat bermain peran anak usia dini dibebaskan untuk berimajinasi sesuai dengan tokoh peran yang dimainkan sehingga apa yang menjadi ide, gagasan, maupun perasaannya dapat tersampaikan. Seperti yang disebutkan Depdikbud dalam Aina Mulyana (2012) yaitu : “Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.”

Metode bermain peran ini membantu guru dalam hal penyampaian materi, karena beberapa isi materi dapat tersampaikan dengan baik jika dipraktikkan langsung dan diperankan langsung oleh anak usia dini. Materi yang digunakan dalam bermain peran di PAUD Nur Adzkia menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan di awal tahun pelajaran. Beberapa contoh materinya seperti, pengenalan profesi, pengenalan jenis-jenis hewan, pengenalan jenis-jenis hewan, dan sebagainya.

Minat anak usia dini tentu dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penggunaan metode bermain peran, dalam hal ini anak usia dini di PAUD Nur Adzkia menunjukkan antusiasnya karena mengingat bermain peran tidak dilakukan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran. Antusias tersebut menjadikan anak usia dini untuk melakukan kesadaran diri seperti memperhatikan guru saat menjelaskan tokoh peran dan beberapa fungsi dari media pendukung yang digunakan.

Faktor selanjutnya adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan bermain peran, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan menyeluruh terhadap anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan agar guru dapat memahami apa yang anak usia dini inginkan dan rasakan, dalam pelaksanaannya terkadang ditemukan beberapa anak usia dini yang kurang tertarik dengan bermain peran, hal ini dikarenakan pada hakikatnya anak usia dini memiliki

sifat yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan untuk dapat mencuri perhatian anak usia dini serta memahami keinginannya. Sehingga rasa ingin tahunya semakin terpacu dan tertarik untuk melakukan bermain peran. Sejalan dengan itu, menurut Bredekamp dalam Dadan Suryana (2014) menyebutkan bahwa : “Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.”

Hasil yang mendasar, yang didapatkan anak usia dini setelah bermain peran adalah bertambahnya pengetahuan akan hal-hal baru, karena anak usia dini menyukai sesuatu yang baru dan terlihat menyenangkan.

Tak hanya sampai disitu, perubahan sikap yang ditunjukkan anak usia dini setelah bermain peran cukup beragam salah satu contohnya di beberapa anak usia dini menunjukkan sikap yang lebih cepat tanggap saat guru menyampaikan sesuatu. Anak usia dini juga terlihat lebih mudah saat diajak berkomunikasi guna menyampaikan apa yang mereka rasakan dan inginkan.

Sejalan dengan apa yang dirasakan oleh guru, orang tua dirumah pun merasakan hal yang sama seperti, buah hatinya kini lebih mudah mencerna apa yang diutarakan orang tua, juga selalu ingin membantu pekerjaan orang tua dan sering menanyakan beberapa hal yang mereka lakukan saat bermain peran walaupun hal tersebut terjadi hanya beberapa hari saja setelah buah hatinya ikut dalam bermain peran yang menggambarkan kegiatan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, jika melihat kembali pada latar belakang dari digunakannya metode bermain peran di PAUD Nur Adzkie yakni untuk mengembangkan sosial emosional, akhlak, kognitif, motorik, dan juga bahasa yang tentunya dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dari anak usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ini cukup berhasil dalam penggunaannya, karena anak usia dini menunjukkan perkembangan kemampuannya dalam berkomunikasi setelah ikut serta dalam bermain peran. Tentunya keberhasilan ini mengacu pada indikator yang telah peneliti tentukan di awal..

Sedangkan faktor pendukung dalam penggunaan metode bermain peran ini salah satunya adalah, adanya minat dari dalam anak usia dini untuk mencoba hal baru bersama teman-teman sebayanya, dari minat itulah timbul kesadaran seperti memperhatikan guru yang sedang menjelaskan fungsi dari mainan yang akan digunakan saat bermain peran maupun saat guru memberikan arahan dan peraturan. Tak hanya dari dalam diri anak usia dini saja, namun guru juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung karena perannya yang penting dalam penggunaan metode bermain peran ini. Seperti pendekatan yang dilakukan guru guna mengajak anak usia dini untuk bermain peran. Dalam hal ini tentu tak hanya ada faktor pendukung saja, namun pada pelaksanaannya diadapati juga faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut datang dari beberapa anak usia dini yang pada dasarnya memiliki sifat pendiam sehingga mereka tidak cukup tertarik untuk turut serta dalam kegiatan bermain peran.

Pada dasarnya anak usia dini selalu menunjukan perkembangan setiap harinya, namun ada beberapa hal yang terjadi setelah anak usia dini mengikuti kegiatan bermain peran yakni bertambahnya pengetahuan akan hal-hal baru seperti mengetahui jenis profesi, mengetahui interaksi yang terjadi di masyarakat dan juga lebih cepat tanggap. Tak hanya itu, anak usia dini menjadi lebih memiliki keberanian dalam mengutarakan gagasan maupun perasaannya secara lisan saat sedang berkomunikasi.

Dalam hal ini diharapkan pihak pengelola PAUD Nur Adzkie dapat meningkatkan metode bermain peran yang sudah dilaksanakan, seperti adanya penambahan media alat bantu dalam bermain peran agar lebih bervariasi, memperhatikan kembali aspek-aspek yang dapat menunjang kegiatan bermain peran, juga meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran lainnya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Juga diharapkan guru dapat

memaksimalkan penguasaan terhadap metode bermain peran, begitu pun dengan metode-metode lain yang juga diterapkan. Karena penerapan metode yang maksimal akan berdampak optimal pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, Dadan. (2014) *Hakikat Anak Usia Dini*. Dasar-dasar Pendidikan TK. 1. 5-10. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>
- Mulyana, Aina. (2012). *Metode Pembelajaran Bermain Peran*. Tulisan pada <https://ainamulyana.blogspot.com/2011/11/metode-pembelajaran-bermain-peran.html>
- Sugeng. (2016). *Pengertian Komunikasi Menurut Ahli*. Tulisan pada <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/11/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html>.
- SIMKeu Kemendikbud. (2017). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tulisan pada <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>